

HUBUNGAN PERILAKU PENCEGAHAN GIGITAN NYAMUK ANOPHELES DENGAN KEJADIAN MALARIA DI PA'LALAKANG

Hadriyanti^{1✉}, Resty Amalia Putri², Astriani³

^(1,2,3) Program Studi Administrasi Kesehatan, Insitut Teknologi Sains dan Bisnis
Muhammadiyah Selayar, Benteng Selayar, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted : 2025-12-07

Accepted : 2025-12-26

Publish : 2025-12-31

Kata kunci:

Perilaku,
Nyamuk_Anopheles,
kelambu, kawat_kasa,
obat_nyamuk,
kebiasaan_keluar_dimala
m_hari

Keywords:

Behavior, Anopheles
mosquitoes, mosquito
nets, wire netting,
mosquito repellent,
nighttime outdoor habits

ABSTRAK

Malaria merupakan penyakit infeksi parasit yang terpenting di dunia dengan perkiraan satu miliar orang berada dalam risiko tertular penyakit ini. Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir pantai, hal ini terkait dengan kondisi lingkungan daerah yang kebanyakan daerah rawa-rawa yang menjadi tempat potensi nyamuk Anopheles untuk berkembang biak. Secara keseluruhan temuan penderita malaria di Kecamatan Galesong tiga tahun berturut-turut dengan jumlah penduduk yang berisiko 5.611 orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku menghindari gigitan nyamuk Anopheles dengan kejadian malaria. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Observasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong. Sampel penelitian sebanyak 140 responden yang menggunakan rumus Slovin, *random sampling* dan Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan variabel penggunaan kelambu, penggunaan kawat kasa, penggunaan obat nyamuk, kebiasaan berada diluar rumah dimalam hari dan penggunaan pakaian lengan panjang tidak memiliki hubungan dengan kejadian malaria dikarenakan nilai H_0 ($p > 0,05$). Meskipun tidak terdapat hubungan yang signifikan, upaya pencegahan gigitan nyamuk Anopheles tetap perlu ditingkatkan melalui edukasi, pengelolaan lingkungan dan pengendalian vektor secara terpadu

ABSTRACT

Malaria is the most important parasitic infectious disease in the world, with an estimated one billion people at risk of contracting the disease. Galesong District, Takalar Regency, is a coastal area, due to the area's environmental conditions, which are mostly swampy, providing potential breeding grounds for Anopheles mosquitoes. Overall, malaria cases have been found in Galesong District for three consecutive years, with a population at risk of 5,611. The purpose of this study was to determine the relationship between behaviors to avoid Anopheles mosquito bites and malaria incidence. This study was an observational study using a cross-sectional approach. The study was conducted in Pa'lalakang Village, Galesong District. The sample size was 140 respondents, selected using SPSS software. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results of this study indicate that the variables of mosquito net use, wire netting, mosquito repellent use, nighttime outdoor habits, and long-sleeved clothing are not associated with malaria incidence, with a H_0 value of $p > 0.05$. Although there is no significant relationship, efforts to prevent Anopheles mosquito bites still need to be increased through education, environmental management and integrated vector control.

✉Corresponding Author:

Nama lengkap: Hadriyanti

Insitut Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah Selayar, Benteng Selayar, Indonesia

Telp. 083199414873

Email: hadriyanti.itsbm@gmail.com

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit infeksi parasit yang terpenting di dunia dengan perkiraan satu miliar orang berada dalam resiko tertular penyakit ini. Setiap tahunnya 2,5 juta penderita meninggal dunia, sebagian besar anak-anak yang berumur dibawah 5 tahun, di daerah malaria dengan endemisitas tinggi, sebagaian besar anak mengalami lebih dari satu episode klinik dengan berbagai tingkat keparahan yang berbeda-beda sebelumnya mereka mengalami kekebalan parsial terhadap infeksi parasit ini. Sebagian kecil diantaranya sekitar 0,3% akan mengalami malaria yang berat dengan komplikasi yang menyebabkan 0,1% diantara mereka meninggal dunia. Belum dapat dijelaskan faktor-faktor penyebab timbulnya perkembangan yang progresif dari malaria jinak menjadi malaria ganas di daerah-daerah hiper-holoendemik malaria.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 mengenai malaria, secara global diestimasikan terdapat 232 juta kasus malaria di tahun 2019 dengan angka mortalitas sebesar 409.000 jiwa di tahun 2019 dalam 87 negara endemis malaria. Kasus terbanyak pada tahun 2019 berasal dari Afrika, yang menyumbang 94% dari kasus dan kematian (WHO-World Health Organization, 2021) sebanyak 29 negara bertanggung jawab atas 95% kasus malaria di seluruh dunia. Negara-negara yang menyumbang 51% kasus malaria meliputi Nigeria (27%), Kongo (12%), Uganda (5%), Mozambik (4%), dan Niger (3%). Sebanyak 32 Negara menjadi penyumbang 95% kematian pada kasus malaria. Negara-negara yang menyumbang sebanyak 51% dari total kematian adalah sebagai berikut: Nigeria (23%), Kongo (11%), Tanzania (5%), Burkina Faso (4%), Mozambik (4%), dan Niger (4%) (WHO-World Health Organization, 2022). Menurut data WHO tahun 2022, perkiraan jumlah kasus positif adalah 811.636 pada tahun 2021. Tren penemuan kasus malaria tertinggi terjadi pada tahun 2022, mencapai 3,1 juta, yang mewakili peningkatan sekitar 56% dibandingkan tahun sebelumnya (WHO-World Health Organization, 2022).

Berdasarkan data nasional angka kesakitan malaria atau *Annual Parasite Incidence* (API) di Indonesia menunjukkan ada 415.140 kasus malaria pada 2022. Jumlah tersebut meningkat sebesar 36,29% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 304.607 kasus. Selanjutnya, jumlah kasus malaria positif per 1.000 penduduk, yang dikenal sebagai *Incidence Paracite* (API) Adalah 1,51 pada tahun 2022. Angka tersebut juga meningkat 0,39 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 1,12. Dalam 5 (Lima) tahun terakhir, jumlah kasus malaria positif di Indonesia mengalami peningkatan sebagai berikut: terdapat 222.084 kasus tahun 2018, 250.644 kasus pada tahun 2019, 254.055 kasus pada tahun 2020, 304.607 kasus tahun 2021, dan pada tahun 2022 terdapat 415.140 kasus (Republik, 2022).

Adapun hasil penelitian (Aferizal et al., 2024) disebutkan bahwa individu yang tidak menggunakan penolak nyamuk topical memiliki risiko tertular malaria 2,3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang menggunakan penolak nyamuk. Adapun hasil penelitian Trapsilowati (Ageng, 2025) menyatakan bahwa orang yang tidak menggunakan obat nyamuk oles membawa risiko 2,3 kali lebih besar terkena malaria dibandingkan dengan individu yang menggunakan obat nyamuk alami. (Fitri Dwi et al., 2022) disebutkan bahwa individu yang tidak memasang kelambu pada ventilasi rumahnya memiliki kemungkinan 3,6 kali lebih besar untuk tertular malaria dibandingkan dengan mereka yang rumahnya telah dipasang kelambu pada ventilasi.

Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong kabupaten Takalar juga merupakan daerah pesisir pantai. Hal ini terkait dengan kondisi lingkungan daerah galesong yang kebanyakan daerah rawa-rawa yang merupakan tempat potensial bagi nyamuk *Anopheles*

untuk berkembang biak. Secara keseluruhan temuan penderita malaria di Desa pa'lalakang pada tahun 2022-2024 dengan jumlah penduduk yang berisiko 5.611 terdapat 137 orang yang mengalami penyakit malaria klinis. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan perilaku menghindari gigitan nyamuk *Anopheles* dengan kejadian malaria di desa pa'lalakang kecamatan galesong kabupaten takalar.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah *Observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa pa'lalakang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa pa'lalakang kecamatan galesong kabupaten takalar.

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 140 responden. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan *random sampling*.

Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data melalui data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner dan dipadukan dengan observasi. Data sekunder diperoleh dari puskesmas galesong dan dinas kesehatan takalar.

Analisis Data

Analisis bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan yang signifikan antara dua variabel, yaitu variabel independen yaitu penggunaan kelambu, penggunaan kawat kasa, penggunaan obat nyamuk, dan kebiasaan berada di luar rumah terhadap variabel dependen yaitu kejadian malaria. Analisis data menggunakan komputerisasi, analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. uji yang akan digunakan adalah chi-square dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menyajikan data dari beberapa variable dalam bentuk table distribusi frekuensi, termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, penggunaan kelambu, dan penggunaan kawat kasa, penggunaan obat nyamuk, dan kebiasaan keluar di malam hari terhadap kejadian malaria di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Malaria di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong

Kejadian malaria	N	%
Ya	26	18,6
Tidak	114	81,4
Total	140	100,0

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian malaria di Desa pa'lalakang Kecamatan galesong kabupaten Takalar sebanyak 26 (18,6%) dan tidak menderita 114 sebanyak (81,4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Pekerjaan, Pendidikan di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	105	75,0
Perempuan	35	25,0
Usia		
>39 Tahun	37	26,5
<40 Tahun	102	72,8
Pekerjaan		
Bekerja	139	93
Tidak bekerja	1	7
Pendidikan		
Rendah ($\leq$ SMP/SLTA)	107	76,3
Tinggi ($\geq$ SMA)	33	23,6
Penggunaan Kelambu		
Ya	104	74,3
Tidak	36	25,7
Penggunaan Kawat kasa		
Ya	49	35,0
Tidak	91	65,0
Penggunaan Obat Nyamuk		
Ya	62	44,3
Tidak	78	55,7
Beraktivitas dimalam hari		
Ya	47	33,6
Tidak	93	66,4

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 105 (75,0%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 (25,0%). Mayoritas responden berusia >39 tahun sebanyak 37 (26,5%), sedangkan responden berusia <40 tahun sebanyak 102 (72,8%). Mayoritas tingkat pendidikan responden dikategorikan tinggi, dengan total 33 orang (23,6%), sedangkan kategori pendidikan rendah terdiri dari 107 orang 76,3%). Mayoritas responden bekerja, berjumlah 139 orang (93%), sedangkan jumlah responden yang menganggur adalah 1 orang (7%). Mayoritas responden tidur dengan kelambu sebanyak 104 (74,3%), sedangkan responden yang tidak menggunakan kelambu sebanyak 36 (25,7%). Mayoritas responden tidak menggunakan kawat kasa yaitu sebanyak 91 (65,0%), sedangkan responden yang menggunakan kawat kasa 49 (35,0%), mayoritas responden tidak menggunakan obat nyamuk (bakar/semprot/elektrik) sebanyak 78 (55,7%), sedangkan responden yang menggunakan obat nyamuk sebanyak 62 (55,7%). Mayoritas responden memiliki aktifitas dimalam hari 47 (33,6%), sedangkan responden yang tidak beraktifitas dimalam hari 93 (66,4%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Memakai Kelambu Saat Tidur di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Penggunaan Kelambu	n	%
Ya	104	74,3
Tidak	36	25,7
Total	140	100,0

Tabel 3. Berdasarkan hasil dan observasi penelitian ditemukan 104 (74,3%) menggunakan kelambu pada saat tidur sedangkan 36 (25,7%) yang tidak menggunakan kelambu pada saat tidur.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Kawat Kasa di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Penggunaan Kawat kasa	n	%
Ya	49	35,0
Tidak	91	65,0
Total	140	100,0

Tabel 4. Berdasarkan hasil dan observasi penelitian ditemukan 49 (35,0%) menggunakan kawat kasa sedangkan 91 (65,0%) yang tidak menggunakan kawat kasa.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Obat Nyamuk di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Penggunaan obat nyamuk	n	%
Ya	62	44,0
Tidak	78	55,7
Total	140	100,0

Tabel 5. Berdasarkan hasil dan observasi penelitian ditemukan 62 (44,0%) menggunakan obat nyamuk sedangkan 78 (55,7%) yang tidak menggunakan obat nyamuk.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Berada Diluar Rumah di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Beraktivitas diluar rumah	N	%
Ya	47	33,6
Tidak	93	66,4
Total	140	100,0

Tabel 6. Berdasarkan hasil dan observasi penelitian ditemukan 47 (33,6%) responden beraktivitas diluar rumah sedangkan 93 (66,4%) tidak beraktivitas diluar rumah.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk memahami signifikansi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Analisis ini diidentifikasi menggunakan *Uji Chi-Square* untuk hipotesis satu arah pada Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,5$). Berikut ini

membahas kolerasi antara perilaku mengigit nyamuk *Anopheles* dan kejadian malaria di desa Pa'lalakang, Kabupaten Takalar.

Tabel 7. Hubungan Penggunaan Kelambu Dengan Kejadian Malaria di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Penggunaan Kelambu	Kejadian malaria				n	%	p
	Malaria		Tidak malaria				
	n	%	n	%			
Tidak menggunakan	5	13,9	31	86,1	36	100	0,55
Menggunakan	21	20,2	83	79,9	104	100	
Total	26	18,6	114	81,4	140	100	

Berdasarkan tabel 7. menggunakan kelambu 21 (20,2%) dan tidak menggunakan kelambu 5 (13,9%) dengan kejadian malaria. berdasarkan uji *Chi-square test* didapatkan nilai $p (0,555) > \text{Nilai } (\alpha=0,05)$, dengan demikian maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa Tidak ada Hubungan antara tingkat penggunaan kelambu dengan kejadian malaria.

Tabel 8. Hubungan Penggunaan Kawat Kasa Dengan Kejadian Malaria di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Penggunaan Kawat Kasa	Kejadian malaria				n	%	p
	Malaria		Tidak malaria				
	n	%	n	%			
Tidak menggunakan	18	19,8	73	80,2	91	100	0,78
Menggunakan	8	16,3	41	83,7	49	100	
Total	26	18,6	114	81,4	140	100	

Berdasarkan tabel 8. menggunakan kawat kasa 8 (16,3%) dan tidak menggunakan kawat kasa 18 (19,8%) dengan kejadian malaria. berdasarkan uji *Chi-square test* didapatkan nilai $p (0,785) > \text{nilai } (\alpha=0,05)$, dengan demikian maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat penggunaan kawat kasa dengan kejadian malaria.

Tabel 9. Hubungan Penggunaan Obat Nyamuk Dengan Kejadian Malaria di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Penggunaan Obat Nyamuk	Kejadian malaria				n	%	p
	Malaria		Tidak malaria				
	n	%	n	%			
Tidak menggunakan	17	21,8	61	78,2	78	100	0,37
Menggunakan	9	14,5	53	85,5	62	100	
Total	26	18,6	114	81,4	140	100	

Berdasarkan tabel 9. menggunakan Obat nyamuk 9 (14,5%) dan tidak menggunakan Obat nyamuk 17 (21,8%) dengan kejadian malaria. berdasarkan uji *Chi-square test* didapatkan nilai $p (0,378) > \text{Nilai } (\alpha=0,05)$, dengan demikian maka H_0

diterima atau dapat disimpulkan bahwa Tidak ada Hubungan antara tingkat penggunaan Obat nyamuk dengan kejadian malaria.

Tabel 10. Hubungan Kebiasaan Keluar di Malam Hari Dengan Kejadian Malaria di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Kebiasaan keluar di malam hari	Kejadian malaria				n	%	p
	Malaria		Tidak malaria				
	n	%	n	%			
Ya	10	21,3	37	78,7	47	100	0,723
Tidak	16	17,3	77	82,8	93	100	
Total	26	18,6	114	81,4	140	100	

Berdasarkan tabel 10. tidak keluar di malam hari 16 (17,3%) dan sering keluar di malam hari 10 (21,3%) dengan kejadian malaria. Berdasarkan uji *Chi-square test* didapatkan nilai p (0,723) > Nilai ($\alpha=0,05$), dengan demikian maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kebiasaan keluar di malam hari dengan kejadian malaria.

PEMBAHASAN

Hubungan Penggunaan Kelambu dengan Kejadian Malaria di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* antara penggunaan kelambu dengan kejadian malaria diperoleh nilai p = (0,555) ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kelambu dengan kejadian malaria di desa pa'lalakang kecamatan galesong kabupaten takalar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kelambu belum menjadi faktor pembela terhadap kejadian malaria pada responden. Namun hasil penelitian diperkuat oleh Crystin tahun 2024 menunjukkan nilai $p=0,304$ ($p>0,05$) sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan kelambu berinsektisida dengan kejadian malaria pada ibu hamil di puskesmas sentasi. Berbeda dengan penelitian (Rahayu, 2018) disebutkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kelambu dan terjadinya malaria, individu yang tidak menggunakan kelambu memiliki kemungkinan 2,8 kali lebih besar untuk tertular malaria dibandingkan dengan mereka yang menggunakan kelambu. Tidak menggunakan kelambu membawa risiko yang 2.777 kali lebih besar dari pada menggunakan kelambu (Widiyaningsih et al., 2025). Orang yang tidur tidak menggunakan kelambu berisiko 16,6 kali lebih besar terkena malaria dibandingkan orang tidur menggunakan kelambu (Lubis et al., 2021).

Hubungan Penggunaan Kawat Kasa dengan Kejadian Malaria di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kawat kasa dengan kejadian malaria di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dengan nilai ($p=0,785$) ($p>0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Carolin di Kabupaten Rote (Rangku et al., 2024) bahwa tidak ada hubungan antara keberadaan kawat kasa dengan kejadian malaria dengan nilai ($p=0,161$). Berbeda dengan penelitian (Melati & Susilawati, 2022) penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan kawat kasa pada ventilasi rumah dengan kejadian malaria dengan ($p=0,001$).

Namun ditemukan masyarakat yang malaria positif tidak menggunakan kawat kasa pada ventilasi rumahnya. Hal ini dapat mengakibatkan masyarakat rentan terkena gigitan nyamuk *Anopheles*. Melihat kondisi tersebut, nampaknya pemasangan kawat kasa pada ventilasi jendela belum menjadi budaya dan belum dianggap penting.

Hubungan Penggunaan Obat Nyamuk dengan kejadian malaria di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat nilai ($p=0,378$) ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan obat nyamuk dengan kejadian malaria di desa pa'lalakang kecamatan galesong kabupaten takalar. hal ini sejalan dengan penelitian Pebrozal di Bengkulu (2007) yang menyatakan bahwa kebiasaan menggunakan obat nyamuk tidak memiliki hubungan terhadap kejadian malaria dengan nilai ($P=0,887$). Namun berbeda dengan hasil penelitian dilakukan Muhammad Hatta di Kabupaten Maluku Tenggara (2022) yang mengatakan adanya hubungan antara penggunaan obat nyamuk dengan kejadian malaria dengan nilai ($p=0,000$) (Hatta et al., 2021). Dalam penelitian kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor pertama sebagian besar responden telah menggunakan obat nyamuk sehingga variasi perilaku relatif homogen dan sulit menunjukkan perbedaan risiko. Kedua, penggunaan obat nyamuk belum tentu dilakukan secara konsisten sepanjang malam, sehingga perlindungan nyamuk tidak optimal. Selain itu juga faktor lingkungan seperti keberadaan genangan air, kepadatan vektor dan kondisi rumah juga dapat berperan dalam terjadinya malaria.

Berdasarkan hasil lapangan, dimana responden biasanya menggunakan hanya di malam hari saja dan potensi terpaparnya gigitan nyamuk tanpa menggunakan obat nyamuk bisa saja terjadi di siang hari dan diletaknya ditempat dikamar tidur, sedangkan terjadinya kontak antara nyamuk dengan orang sehat tidak hanya di dalam kamar tidur tetapi dapat terjadi diruangan lainnya.

Hubungan Kebiasaan Diluar Rumah Pada Malam Hari Dengan Kejadian Malaria di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan keluar di malam hari dengan kejadian malaria dengan nilai ($p=0,723$) hal ini sejalan dengan penelitian (Melati, 2022) yang menyatakan tidak ada hubungan dengan nilai ($p=0,184$). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Agung, 2018) dimana kebiasaan keluar malam hari berhubungan dengan kejadian malaria dan meningkatkan risiko 4,4 kali bagi orang yang punya kebiasaan keluar di malam hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kelambu, penggunaan kawat kasa, penggunaan obat nyamuk, kebiasaan keluar di malam hari dengan kejadian malaria tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian malaria di Desa pa'lalakang kecamatan galesong kabupaten takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aferizal, Nababan, D., Sitorus, M. E. J., Manurung, K., & Tarigan, F. L. (2024). Malaria Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Non Rawat Nias Barat. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(April), 474–492.
- Ageng, U. T. S. N. N. A. R. I. N. S. P. A. (2025). Hubungan Penggunaan Kelambu Insektisida Dengan Penularan Infeksi Malaria Diwilayah Kerja Puskesmas Penimbung. *Jurnal Imiah Ilmu Kesehatan*, 11(1), 199–205.

- Agung, S. A. P. A. (2018). Analisis Faktor Risiko Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Biha Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 77–87.
- Fitri Dwi, Raharjo Mursid, & Martini. (2022). Faktor Perilaku Dan Biting Activity Anopheles Sp. Dengan Kejadian Malaria Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(1), 11–18.
- Hatta, M., Suarini, & Tanlain Erlin. (2021). Gambaran Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Ohoijang Watdek Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku. *Jurnal Mitrasehat*, XII, 176–188.
- Lubis, R., Sinaga, B. J., & Mutiara, E. (2021). Pengaruh Pemakaian Kelambu , Kawat Kasa dan Kondisi Geodemografis Terhadap Kejadian Malaria di Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(1), 53–58. <https://doi.org/10.14710/jkli.20.1.53-58>
- Melati, S., & Susilawati. (2022). Pengaruh aktivitas di malam hari terhadap resiko malaria masyarakat Pesisir Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 467–470.
- Rahayu, M. M. S. F. D. (2018). Pengggamaam Kelambu Berinsektisida dan Kawat Dengan Kejadian Malaria di Kelurahan Sangaji. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 1(3), 93–98. <https://doi.org/10.31934/mppki.v1i3.311>
- Rangku, C. F., Riwu, Y. R., Rahayu, T., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., & Cendana, N. (2024). Hubungan Perilaku Manusia dengan Kejadian Malaria di Desa Daiama Wilayah Kerja Puskesmas Sotimori Kecamatan Landu Leko Kabupaten Rote Ndao. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 3(3), 457–468. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3631>
- Republik, K. K. (2022). *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Laporan Tahunan Malaria 2022)*.
- WHO - World Health Organization. (2021). *World Malaria Report 2021*.
- WHO - World Health Organization. (2022). *World malaria report 2022*.
- Widiyaningsih, H. S., Pakki, I. B., & Wisnuwardani, R. W. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Malaria dengan Pemakaian Kelambu pada Kapal Penumpang yang berasal dari daerah Endemis Malaria di Kutai timur. *(J-KESMAS) Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 64–68. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v11i1.6100>